

Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Partisipasi untuk Menyekolahkan Anak ke Lembaga PAUD

Arini Tulhusni¹, Setiawati²

Pendidikan Luar, Universitas Negeri Padang

Email: arinitulhusni@gmail.com, setiawatipls@gmail.com

Abstrak

Pendidikan sangat berpengaruh untuk memajukan kehidupan manusia ke arah yang bermanfaat dan terciptanya inovasi untuk masa yang akan datang karena melalui pendidikan dapat memperoleh ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Untuk terwujudnya bangsa yang cerdas dan berdaya saing. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang diselenggarakan bagi anak baru lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan melalui pemberian pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membuat anak berkembang dengan baik mulai dari segi fisik dan spritual sehingga dengan hal tersebut anak akan dapat menyiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan pada tahap selanjutnya. Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak-anaknya, karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan pertama. Jadi keluarga adalah wadah pertama anak dalam mendapatkan pendidikan. Dalam keluarga orang tua memiliki peranan yang sangat vital terhadap kemajuan keluarganya yang meliputi pendidikan nak-anaknya sehingga pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan anak-anaknya

Kata Kunci: tingkat pendidikan orang tua, partisipasi dan PAUD

Abstract

Education is very influential in advancing human life in a useful direction and creating innovations for the future because through education, knowledge, experience, and skills can be obtained. For the realization of an intelligent and competitive nation. Early childhood education is a coaching effort organized for newborns up to the age of six which is carried out through the provision of learning which has the aim of making children develop well, starting from a physical and spiritual perspective so that the children will be able to prepare themselves to continue their education. at a later stage. Parents are the first education for their children, because from them the children get their first education. So the family is the first place for children to get education. In the family, parents have a very vital role in the progress of their family which includes the education of their children so that the education of parents will affect the continuity of their children's education.

Keywords: education level of parents, participation and early childhood education.

PENDAHULUAN

Anak usia balita yang ada di Jorong Kunangan Nagari Kunpar Kecamatan Kamang Baru berjumlah 60 orang data ini didapatkan dari kegiatan posyandu yang diselenggarakan di Jorong ini sedangkan anak yang terdaftar pada lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) hanya berjumlah 35 orang, banyaknya dari orang tua yang kurang memahami penting nya PAUD untuk anak mereka. Selengkapnya jumlah anak dan orang tua di jorong kunangan ngari kunpar kecamatan kamang baru ditunjukkan pada tabel 1.

Status sosial yang rendah salah satu penyebab kurangnya partisipasi orang tua untuk pendidikan anak usia dini, padahal pendidikan anak usia dini sangatlah penting bagi perkembangan otak si kecil, dengan begini si anak akan bisa cepat mengerti apa yang sedang dan akan mereka hadapi. Latar belakang pendidikan orang tua juga sangat

berpengaruh, dari data yang telah peneliti lampirkan terlihat bahwa tingkat pendidikan orang tua rata-rata hanya tamatan SD, SMP dan untuk SMA hanya ada beberapa saja. Oleh sebab itu sebagian orang tua juga ada yang mempunyai pandangan kurang baik terhadap lembaga PAUD, mereka menilai kalau menyekolahkan anak mereka ke lembaga PAUD hanya untuk bermain-main saja tidak ada pelajaran yang didapat, lebih baik anak bermain dirumah saja. Ada juga sebagian dari orang tua murid yang pendapatannya rendah menyebabkan wali murid tidak bisa untuk mengikut sertakan anaknya pada kegiatan pembelajaran PAUD. Orang tua dengan mayoritasnya hanya petani, keuangan mereka juga rendah mereka hanya mampu untuk membeli kebutuhan pokok saja, tidak begitu memikirkan tentang pendidikan apalagi PAUD.

Tabel 1. Jumlah anak dan orang tua di Jorong Kunangan Ngari Kunpar Kecamatan Kamang Baru

No.	Data Jorong Kunangan	Jumlah
1	Balita yang ada di Jorong Kunangan	60 orang
2	Anak yang terdaftar ke lembaga PAUD	35 orang
3	Anak yang tidak terdaftar ke lembaga PAUD	25 orang
4	Orang tua yang tamat SD	25 orang
5	Orang tua yang tamat SMP	20 orang
6	Orang tua yang tamat SMA	15 orang

Sumber Tata Usaha Jorong Kunangan

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). menurut Sugioyono (2012), aastudi kepustakaan atau studi literatur, atau kajian kepustakaan sering digunakan dalam kajian tentang budaya, nilai, moral, serta kajian tentang situatu situasi atau kondisi sosial. Lebih jauh Zed (2014), menegaskan jika kita menggunakan metode studi kepustakaan maka langkah yang kita lakukan diantaranya mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan, menyusun bibliografi kerja, menyediakan waktu yang cukup, membaca berbagai referensi yang relevan serta membuat catatan penelitian. Adapun yang peneliti jadikan sebagai literatur utama adalah buku-buku tentang tingkat pendidikan orang tua dan partisipasi menyekolahkan anak. Data pendukung dalam kajian ini juga peneliti dapatkan melalui media massa, koran, jurnal online dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan tujuan PAUD

Seiring pendapat di atas, Kartini, (2007) menyatakan bahwasanya mendidik anak adalah salah satu hak dan kewajiban orang tua yang tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Pendidikan keluarga menjadi salah satu alternatif yang diperoleh anak untuk mendapatkan pendidikan disamping adanya pendidikan nonformal dan nonformal dalam sistem pendidikan nasional.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang diselenggarakan bagi anak baru lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan melalui pemberian pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membuat anak berkembang dengan baik mulai dari segi fisik dan spritual sehingga dengan hal tersebut anak akan dapat menyiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan pada tahap selanjutnya. Tanggapan pemerintah terhadap pendidikan yang disediakan bagi anak usia dini akan mengakibatkan efek yang cukup banyak sehingga dapat membuat pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat tentang pemahaman akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini.

Pentingnya pendidikan bagi anak usia dini dikarenakan kegiatan ini adalah sebuah penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang bersifat mendasar. Pemberian stimulus dianggap lebih tepat untuk individu diawal kehidupan akan bisa dijadikan sebagai pendorong agar mengikuti kegiatan pendidikan berikutnya. Pada proses pendidikan,

mengembangkan potensi kecerdasan anak, menanam nilai-nilai dasar dan mengembangkan kemampuan dasar anak (Suyadi, 2011).

Pengertian pendidikan luar sekolah

Pendidikan luar sekolah merupakan sebuah kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan masyarakat agar dapat memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang mana kegiatannya dilaksanakan di luar jalur pendidikan sekolah. Menurut Coombs (dalam Kamil, 2012) pendidikan luar sekolah merupakan kegiatan pendidikan yang tersusun di luar jalur sistem persekolahan, yang mana kegiatannya dilaksanakan secara sendiri atau membentuk bidang yang bermanfaat untuk kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan agar melayani masyarakat agar tercapai tujuan belajarnya.

Menurut Aini (2006) pendidikan nonformal juga ikut membantu pendidikan, terutama mengatasi anak yang tidak terlayani sekolah, putus sekolah, dan pendidikan kemasyarakatan. Jalur pendidikan nonformal memiliki ciri yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

Pendidikan luar sekolah ini mempunyai fungsi yaitu untuk menjadikan dan mengembangkan semua bentuk potensi yang dimiliki seseorang untuk kemudian dikembangkan dan tingkatkan dalam rangka mensejahterakan kehidupan bermasyarakat. Menurut Sudjana, (2015) Satuan pendidikan nonformal ialah pusat kegiatan belajar, kursus dan pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim serta lainnya yang sejenis.

Coombs dalam Kamil (2011: 14) menyatakan bahwa "pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir, diselenggarakan di luar pendidikan persekolahan, secara tersendiri dan merupakan bagian penting dari kegiatan yang luas bertujuan menyediakan layanan khusus kepada warga belajar dalam mencapai tujuan belajar". Kesimpulan dari pendapat tersebut pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di luar sistem pendidikan formal yang dilakukan secara terstruktur dan berjenjang.

Tingkat Pendidikan Orang Tua Pengertian Pendidikan

Ki Hajar Dewantara berpendapat, pendidikan ialah panduan pada kehidupan individu yang sedang tumbuh, sedangkan tujuan pendidikan adalah untuk menuntut semua kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, sehingga mereka yang berperan sebagai seorang manusia serta sebagai salah satu komponen masyarakat bisa mendapatkan kebahagiaan yang baik. Bratanata, (2002) pendidikan merupakan sebuah tindakan yang diberikan secara terencana baik secara langsung maupun tidak yang bertujuan agar seseorang bisa menjadi dewasa sesuai dengan tujuan perkembangannya.

Kualitas pendidikan Suyadi, (2011) menjelaskan keahlian yang dimiliki oleh layanan penyelenggara pendidikan dalam memanfaatkan ketersediaan daya pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin, pada aspek pembelajaran, pengertian mutu layanan dalam hal ini tertuju kepada tahapan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dari konteks proses pendidikan yang memiliki mutu bagus terdapat komponen (bahan ajar, efektif dan psikomotorik), metodologi, sarana pembelajaran, tunjangan administrasi. Tidak hanya itu mutu dari segi hasil kegiatan pembelajaran terfokus kepada pencapaian kegiatan pencapaian pembelajaran maupun prestasi yang didapatkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Pencapaian tujuan belajar yang baik (*student achievement*) bisa berbentuk penilaian terhadap latihan kemampuan terhadap pembelajaran yang diberikan seperti diberbagai cabang pendidikan yang dikuti diantaranya olah raga, seni, keterampilan maupun bidang yang lainnya. Prestasi di sekolah dapat dilihat dalam bentuk sebuah hal yang tidak bisa terus didapat dengan cara terus menerus contohnya kondisi disiplin, kedekatan, menghormati satu sama lain, serta kebersihan dan lainnya. Kualitas pembelajaran adalah landasan utama baik dari pengelola maupun dari penyelenggara kegiatan pembelajaran

tersebut, sehingga dapat meningkatkan komponen-komponen yang saling berkontribusi dan dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran dengan pencapaian tujuan yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Selanjutnya pendidikan nonformal ialah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang juga dilaksanakan secara serta berjenjang. Pendidikan nonformal diadakan oleh masyarakat yang membutuhkan pelayanan pendidikan yang memiliki kegunaan untuk pengganti, meningkatkan maupun menyempurnakan pendidikan formal yang bertujuan agar dapat meningkatkan keberlangsungan pembelajaran seumur hidup.

Fungsi Tingkat Pendidikan Orang Tua

Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak-anaknya, karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan pertama. Jadi keluarga adalah wadah pertama anak dalam mendapatkan pendidikan. Dalam keluarga orang tua memiliki peranan yang sangat vital terhadap kemajuan keluarganya yang meliputi pendidikan anak-anaknya. Menurut Purwanto (2000:80) orang tua dapat dikatakan sebagai pendidik sejati, pendidik karena kodratnya.

Setiap orang tua memiliki keinginan agar anak-anaknya tumbuh menjadi anak yang berprestasi dalam pendidikan. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tertinggi dan pengalaman yang banyak tentunya akan mempengaruhi gaya kepemimpinannya dalam keluarga. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan bertambah luas pandangan dan wawasan termasuk dalam mengatur keluarga.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa fungsi tingkat pendidikan orang tua dalam keluarga akan dapat memajukan kepemimpinannya dalam keluarga, terutama dalam mendidik anak-anaknya.

Faktor-faktor yang Tingkat Pendidikan Orang Tua

Faktor yang memengaruhi pendidikan menurut Hasbullah, (2015) sebagai berikut.

1. Ideologi
Semua manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama. Terutama hak atas pendidikan dan untuk menambah keterampilan dan wawasan.
2. Sosial ekonomi
Semakin meningkatnya sosial ekonomi seseorang maka akan memudahkan dia untuk mendapatkan fasilitas pendidikan yang lebih baik dan lebih bagus lagi.
3. Sosial kultural
Banyaknya jumlah masyarakat sekarang tidak mengerti betapa perlunya kegiatan belajar.
4. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat kita harus mampu mengimbangnya hal ini bertujuan agar kita bisa selalu meningkatkan kemampuan serta pengetahuan kita sehingga bisa hidup terus lebih baik.
4. Psikologi
Pendidikan terkonsep ialah alat yang berfungsi untuk dapat terus memperluas tingkah laku dan sikap seseorang agar lebih bernilai dan bermutu.

Dapat disimpulkan jika tingkatan pendidikan yang dimiliki oleh individu akan memiliki dampak terhadap tanggapan dari luar seperti lingkungan contohnya sehingga akan dapat memberikan masukan-masukan yang lebih rasional kepada orang-orang yang memiliki pendidikan yang lebih rendah.

Partisipasi

Dalam hubungannya dengan PAUD, partisipasi orang tua diartikan sebagai keterlibatan atau peran serta orang tua dalam mencapai tujuan pada PAUD yaitu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga nantinya anak dapat bersikap, bertindak, dan bertingkah laku sebagaimana yang diharapkan dalam kelompok sosial tersebut, yakni masyarakat. Lebih lanjut partisipasi tidak hanya dilihat dari

meyekolahkan dan memasukkan anak kedalam lembaga pendidikan anak usia dini tetapi juga kualitas keterlibatan orang tua dalam mengupayakan pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini secara optimal.

Partisipasi Orang Tua

Partisipasi adalah keterlibatan individu maupun kelompok dalam upaya pencapaian tujuan tertentu. Dalam proses pendidikan, alasan seorang individu berpartisipasi didasari oleh berbagai macam motivasi atau tujuan dan dapat berlangsung dalam berbagai tingkatan.

Epstein (Lee, 2000) mengategorikan partisipasi orang tua kedalam enam keterlibatan yaitu *parenting* atau pola asuh yang menunjukkan sebagai membangun lingkungan untuk mendorong anak-anak, *communicating* atau komunikasi didesain dari bentuk komunikasi sekolah-rumah dan rumah-sekolah yang efektif tentang program-program sekolah dan kemajuan anak, *learning home at home* atau belajar dirumah dengan menyediakan informasi dan gagasan kepada keluarga bagaimana mendorong dan menolong anaknya agar mau belajar dirumah, *desicion making* atau pengambilan keputusan dengan melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan tentang program sekolah melalui persatuan orang murid.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi yaitu:

1. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan masyarakat yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah keatas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi dari pada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

2. Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah dirumah tangga akan tetapi semakin lama peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan gerakan perempuan yang semakin baik

3. Pendidikan

Pendidikan dianggap mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan dalam meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat.

4. Pekerjaan dan penghasilan

Pekerjaan dan penghasilan yang baik serta dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal.

Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Partisipasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya ke PAUD

Djaali, (2014) mengemukakan jika keikutsertaan orang tua pada kegiatan pendidikan anak serta tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua merupakan dua unsur yang paling penting pada pendidikan anak.

Hasbullah, (2015) menyebutkan pondasi pertanggung jawaban orang tua untuk pendidikan anaknya terdiri dari terbentuknya keinginan serta stimulus kasih sayang orang tua kepada anaknya, dorongan motivasi kewajiban moral yang demikian diartikan menjadi tanggung jawab kedudukan orang tua terhadap keturunannya, tanggungjawab sosial, merawat serta membesarkan anaknya, memberikan pendidikan yang layak.

Menurut Epstein (Lee,2000) salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi orang tua adalah usia, jenis kelamin, pendidikan serta pekerjaan dan penghasilan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi

orang tua dengan pendidikan yang dimilikinya, semakin tinggi pendidikan orang tua maka akan semakin tinggi tingkat partisipasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya.

SIMPULAN

Pertanggung jawaban orang tua untuk pendidikan anaknya terdiri dari terbebutuknya keinginan serta stimulus kasih sayang orang tua kepada anaknya, dorongan motivasi kewajiban moral yang demikian diartikan menjadi tanggung jawab kedudukan orang tua terhadap keturunannya, tanggungjawab sosial, merawat serta membesarkan anaknya, memberikan pendidikan yang layak. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi orang tua adalah usia, jenis kelamin, pendidikan serta pekerjaan dan penghasilan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi orang tua dengan pendidikan yang dimilikinya, semakin tinggi pendidikan orang tua maka akan semakin tinggi tingkat partisipasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, W. (2006). Bahan Ajar Konsep Pendidikan Luar Sekolah. Padang: PLS FIP UNP.
- Kamil, M. (2009). *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Komikan Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Kartini, K. (2007). *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: CV. Rajawali
- Lee, B. (2002) *Parental involvement in cross cultural perspective. University og Illionis.*
- Purwanto, N. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, Djudju. (2015). *Pendidikan Luar Sekolah: Falsafah, Dasar Teori, Pendukung Azaz*. Bandung: Fallah Production.
- Sudjana, Djuju. (2010). *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi. (2010). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sujiono, Y. N. & Bambang. (2010) *Bermain Kreatif Berbasis Kederdasan Jamak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujiono, Y. N. (2007). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Joesoef, Sulaiman. 2006. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zed, M. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.